SKRIPSI

MAYANG URAI

Oleh:

Aldalia Kirananta Sylfayangsari

NIM: 1811754011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2021/2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SKRIPSI

MAYANG URAI

Oleh:

Aldalia Kirananta Sylfayangsari

NIM: 1811754011

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji

Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1

dalam Bidang Tari

Genap 2021/2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

MAYANG URAI diajukan oleh Aldalia Kirananta Sylfayangsari, NIM 1811754011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji

Dra.Setyastuti, M.Sn
NIP 196201091987032001/NIDN 0017106405

Pembimbing II/AnggotaPenguji

Dra. Erlina Pantja S, M.Hum
NIP 196106291986021001/NIDN 0013076606

Cognate/Penguji Ahli

Dr. Hendro Martono, M.Hum
NIP 195902271985031003/NIDN 0027025902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M.Hum
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Aldalia Kirananta Sylfayangsari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas berkat rahmat dan karunianya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan ridha kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "Mayang Urai" disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni pada Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses pengerjaan dan menjalani penelitian ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, inspirasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam pengantar yang singkat ini penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Setyastuti, M.Sn selaku dosen pembimbing I. Terimakasih mami Uti, telah membimbing penulis dari koreo mandiri sampai tugas akhir. Mami selalu memberi semangat dan *positive vibes* untuk penulis supaya tidak mudah menyerah. Terimakasih telah meluangkan waktu, dan memberi motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Karya Tari Video dan Skripsi Mayang Urai.
2. Dra. Erlina Pantja Sulistjaningtjas, M.Hum selaku dosen pembimbing II dan sekretaris jurusan Tari terimakasih atas segala bentuk dukungan, bimbingan motivasi, dan semangat positif yang telah diberikan kepada penulis.
3. Narasumber, bapak Darmawan Abdulla M.S Orang tua penulis terimakasih atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis. Pada awalnya Satu – satunya orang yang mendukung penulis untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi S-1 ISI Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Terimakasih telah rela meluangkan waktu baik pagi, siang, sore, bahkan malam untuk membantu penulis, ketika penulis merasa kekurangan atas proses penciptaan ini. Banyak hal dari beliau yang menginspirasi penulis, mulai dari bagaimana menjalankan proses kehidupan dan berkesenian dengan tulus dan ikhlas. Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk narasumber terhebat yang tidak lain adalah papa tersayang penulis.

4. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan bimbingan kepada penulis selama berkuliah di ISI Yogyakarta
5. Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M.Sn, selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih telah membimbing, mendukung, dan memberikan nasihat – nasihat yang luar biasa selama penulis berkuliah di ISI Yogyakarta.
6. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum, ayah raja, adalah sosok ayah di tanah rantau ini, terimakasih atas segala masukan, motivasi, dan keikhlasannya membantu penulis di proses tari video Mayang Urai. Ayah Raja adalah sosok hebat yang penulis temukan di kota Rantau.
7. Keluarga besarku, mama Sulistyowati, S.Sn, Aldalisa Vety Candra Maysari, Bapak Drs. Edy Purnomo, Gulu Kartini, Angah Lusmijati, Anjang Juniati, Mayang Imis, Om Sukar, Uti Susiati, Kakung Umar, Tante Wiwin, Tante Anis, Om Agus, ka aya, serta sepupu – sepupu yang baik hati. Terimakasih atas segala dukungannya baik secara moril maupun materil. Kalianlah sumber kekuatan sang penulis sampai titik ini.
8. Yakub Krismarian S.Sn selaku penata musik. Terimakasih bang Yakub telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penciptaan musik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Tari Video Mayang Urai. Bang Yakub tidak hanya menjadi penata musik, namun sekaligus menjadi Abang diperantauan, memberinasihat dan semangat selama proses penciptaan karya.

9. Mayang Urai Production, Yulistia Yarno Putri, S.Sn s, Putu Gde Oka , Rizky Amalia Dian S, Syahrul Zidane Assidiq, Apex, Yakub Krisman, S.Sn,

   I Gusti Agung Wresti Bhuana Mandala, Engar Nala, Gambit, Raylinda, Sindu, Aldy, Putu Ayu Arindyasari, Ni Made Mia Subandriani, Raiza Amalia, Ino Sanjaya, Adventino Danu, Sangraka Mustofa Mukhlis, Wahyu Ramadhan, Firman Hadi Gunawan, Balqis Shabrina Salsabila, Irta Hayyin Nur Rohmah, Ida Bagus Pradnyananta Arimbawa, I Gede Mei Sutrisnayasa, I Gede Karang Krisna Brahmantara, Try Wira Dimas Adi Wijaya, Salwa Fadhila, Iwan Setiawan, Rendi Agus Setiawan, Tarisya Maretaura Lesmana, Irva Rahma Sari, Dian Rani Hartawan Situmorang, Dinda Ramadora, Risa Fanny Varamesthi, Ilham Mulia selaku tim produksi karya tari video Mayang Urai. Seluruh tim telah meluangkan waktunya untuk membantu proses karya ini sejak awal latihan hingga hari pengambilan video. Tanpa mengenal lelah kalian semua tulus ikhlas membantu penulis.

10. Risa Fanny Varamesthi dan Yulistia Yarno Putri, terimakasih atas segala kebaikannya membantu penulis dalam menyelesaikan karya Tugas Akhir Mayang Urai dan tulisan skripsi dengan tulus ikhlas. Penulis hanya bisa mengucapkann terimakasih banyak atas ketulusan hati kalian berdua.

11. Yang terkasih, I Gusti Agung Gede Wresti Bhuana Mandala, terimakasih telah menjadi penyemangat sejak semester 3 sampai sekarang. Terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, keluarga, yang selalu mengingatkan penulis akan hal – hal yang baik. Dekat denganmu bukanlah hal yang mudah, tetapi sekarang kita bisa menepati janji kita

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

untuk lulus bersama, saling membantu, saling menyemangati, terimakasih atas segala kesabaran dan ketulusan.

12. Seluruh dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengerahkan tenaga, waktu, pikiran dan perasaan dalam memberi ilmu, khususnya bidang Tari.
13. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu selama masa perkuliahan dan proses yang saya lalui dalam menempuh pendidikan di Jurusan Tari.
14. Program MBKM Borobudur, terimakasih sudah menjadi batu loncatan untuk penulis menyelesaikan Tugas Akhir di Jurusan Tari, terutama Gungde, Irva, Iwan, Rendi, dan Fanny adalah teman seperjuangann MBKM Borobudur yang saling support dan saling memberikan hal positif satu sama lain.
15. Teman – teman sejak masa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, Dwi, Dijah, Feby, Nissa, Verinta, Yulia, Ridha, Ridho, Messy, Tri, Shelsa, Nabila, Sherina, Sused, Adit, Yoka, Ferdy, dan teman – teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih sampai saat ini kalian masih setia menjadi tempat bertukr pikiran, bermain, dan bertumbuh bersama, sukses selalu, sayang kalian.
16. Manusia – manusia hebat yang menjadi tempat pulang dan mengadu selama di tanah rantau, Ka Aya, Unde, Ka Tia, Ka Lilis, ka Isty, Raiza, Irva, Faet, Fanny, Dinda, Dian, Anggi, Rere, Aji, Addin, Abel, Danu, Lino, ka Amalia, ka melly, ka jennipet, ka tirta.
17. Mahatirtatwala terimakasih untuk 4 tahunnya kalian salah satu penyemangat penulis untuk melaksanakan perkuliahan, selamat ketemu

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

diversi terbaik teman - teman.

18. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tari Kabinet Kawung, Dango Uma, Hipma Batara, IKPM kalteng terimakasih telah menjadikan penulis mengerti tentang bertanggung jawab dan kerja tim dengan baik.

Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan rahmat dan berkah rezeki untuk kalian semua. Akhir kata, saya menyadari bahwa dan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati, demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya dan skripsi ini, saya menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga karya tari dan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Penulis,

Aldalia Kirananta Sylfayangsari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MAYANG URAI

Oleh:

Aldalia Kirananta Sylfayangsari

NIM: 1811754011

RINGKASAN

Mayang Urai merupakan karya tari video yang terinspirasi dari sosok Putri Mayang Urai. Mayang Urai merupakan sosok mitos yang ada di Desa Teluk Mayang, Kalimantan Tengah. Mayang Urai adalah sosok yang terkenal akan kecantikan, kesaktian, kelembutan, dan kebijaksanaanya. Mengetahui kebaikan, sikap adil, dan sakti Mayang Urai maka telah menjadi keputusan warga desa untuk memilih Mayang Urai untuk menjadi *Damang* yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan orang sakit.

Karya tari video ini diciptakan dalam bentuk koreografi tunggal dengan menggunakan tipe tari dramatik yang akan memunculkan karakter dan suasana yang sesuai dengan sosok Mayang Urai. Tipe dramatik divisualisasikan melalui gerak – gerak per bagian karya tari yang memberikan kesan karakter Mayang Urai. Karya tari Video Mayang Urai ini menggunakan metode penciptaan Alma Hawkins untuk menciptakan gerak – gerak yang bersumber dari motif dasar gerak tari *Kinyah Bawi,* dan *Nasai Lemu Lambai.* Pengembangan dua gerak tersebut dilakukan dengan cara eksplorasi, improvisasi untuk menemukan varian bentuk dan rasa gerak sesuai tema tari, selanjutnya dikomposisikan menjadi karya tari Video Mayang Urai, dan evaluasi diperlukan guna memilah dan membenahi karya tari Video Mayang Urai. Spirit dan karakter Mayang Urai secara tidak langsung diinterpretasikan melalui pembentukan karakter diri penata sendiri. Adapun teknik pengambilan video *one shot* dengan cara *tracking shot* dan *moving*.

Mayang Urai menjadi perwujudan karakter sosok Putri Mayang Urai dalam penciptaan karya ini ditarikan oleh penata sendiri. Pemahaman terkait sosok Putri Mayang Urai diolah dan ditata yang kemudian menghasilkan gerak baru dalam karya tari video dan aspek-aspek pendukung karya tersebut. Penciptaan karya ini memberikan dampak positif pagi penata dalam hal pengembangan ketubuhan kepenarian yang lebih kreatif. Melalui karya ini pula penata lebih mengenal jauh sosok Mayang Urai bahkan dapat mengenalkan sosok Putri Mayang Urai kepada pembaca. Karya ini berdurasi berdurasi 7 menit 50 detik.

Kata Kunci: *Mayang Urai*, *Kinyah Bawi*, *Nasai Lemu Lambai, koreografi tunggal*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
RINGKASAN x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Rumusan Ide Penciptaan 5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan 5
D. Tinjauan Sumber/Pustaka 6

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO

A. Kerangka Dasar Pikiran 11
B. Konsep Dasar Tari 13
   1. Rangsang Tari 13
   2. Tema Tari 14
   3. Judul Tari 14
   4. Bentuk Cara Ungkap 14
C. Konsep Garap Tari 16
   1. Gerak Tari 16
   2. Penari 17
   3. Musik Tari 17

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Tata Rias dan Busana 18

5. Tata Rupa Pentas 19

6. Tata Cahaya 19

BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI VIDEO

A. Metode Penciptaan 21

1. Eksplorasi 21

2. Improvisasi 23

3. Komposisi 24

4. Evaluasi 25

B. Tahapan Penciptaan 25

1. Tahap awal 25

a. Penentuan Ide dan Tema 26

b. Pemilihan Penari 26

c. Penemuan Motif Gerak dan Pengorganisasian Bentuk 27

d. Penetapan Iringan dan Penata Iringan 28

e. Pemilihan Tata Rias dan Busana 30

f. Pemilihan Lokasi Pementasan 34

g. Penentuan Pengambilan Video 34

h. Penenuan Properti dan Artistik 35

i. Penentuan Lighting 36

2. Tahap Lanjutan 36

a. Proses Penata Sekaligus Penari 36

b. Proses Penata Bersama Komposer 38

c. Tahap Pembuatan Tata Busana 39

d. Proses Mendesign Tata Cahaya 43

3. Hasil Penciptaan 43

a. Karya Tari Video 43

b. Deskripsi Motif Gerak 46

BAB IV. KESIMPULAN 51

DAFTAR SUMBER ACUAN 53

GLOSARIUM 55

LAMPIRAN – LAMPIRAN 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rancangan busana Mayang Urai sebelum memakai mahkota janur 18
Gambar 2. Rancangan busana Mayang Urai memakai mahkota dari Janur 18
Gambar 3. Urutan gerak Kinyah Bawi 27
Gambar 4. Urutan motif gerak *Nasai Lemu Lambai* 27
Gambar 5. Tata busana tampak depan 31
Gambar 6.Tata busana tampak belakang 32
Gambar 7. Penambahan mahkota janur dan bulu burung Ruai 32
Gambar 8. Tata rias dan busana tampak depan 33
Gambar 9. Tata rias dan busana tampak samping kanan 33
Gambar 10. Tata rias dan busana tampak samping kiri 34
Gambar 11. seleksi 2 37
Gambar 12. Latihan 37
Gambar 13. Kemben merah 39
Gaambar14. Gelang tangan 40
Gambar 15. Klat bahu 40
Gambar 16. Gelang kaki 41
Gambar 17. *Sumping* 41
Gambar 18. *Kida-kida* 42
Gambar 19. Rok panjang 42
Gambar 20. Pose gerak Hasurui Bagian 1 45
Gambar 21. Pose gerak tameng Bagian 2 45
Gambar 22. Pose gerak Lawang Baun Bagian 3 46
Gambar 23. Foto bersama tim produksi 59
Gambar 24. Pose bagian awal 60
Gambar 25. Pose gerak *Hageleng* 60
Gambar 26. Pese gerak *Kinyah Bawi* bagian awal 61

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 27. Pose sikah *Hantang* bagian awal 61
Gambar 28. Pose membuka bagian awal 62
Gambar 29. Pose gerak transisi bagian awal 62
Gambar 30. Pose gerak *Kinyah Bawi* bagian awal 63
Gambar 31. Pose gerak *Tatameng* 63
Gambar 32. Pose gerak *Mayang* 64
Gambar 33. Pose sikap sembah 64
Gambar 34. Pose sikap manjumput 65
Gambar 35. Pose gerak *Batahta* 65
Gambar 36. Pose gerak *Batahta* bagian akhir 66
Gambar 37. Poster 67
Gambar 38. Diskusi penentuan *lighting* bersama *lightingman* 86
Gambar 39. Pembuatan muasik oleh Komposer 86
Gambar 40. Proses editing video 87
Gambar 41. *Pinduduk* 89

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tata Cahaya Karya Tari Video “Mayang Urai” 68

Tabel 2. Pola lantai Karya Tari Video “Mayang Urai” 71

Tabel 3. *Shot List* Karya Tari Video „Mayang Urai“.....74

Tabel 4. Storyboard Karya Tari Video ;Mayang Urai“ 77

Tabel 5: Biaya Penyelenggaraan Karya Tari Video „Mayang Urai“ 82

Tabel 6 : Jadwal Latihan/Proses Penciptaan Karya Tari *Mayang Urai* 83

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis karya tari video „Mayang Urai‟ 56

Lampiran 2. Susunan Produksi Karya Tari Video „Mayang Urai‟ 57

Lampiran 3. Foto Bersama Tim Produksi Karya Tari Video „Mayang Urai‟.....59

Lampiran 4. Dokumentasi Pementasan Karya tari Video "Mayang Urai".....60

Lampiran 5. Poster Karya Tari Video „Mayang Urai‟ 67

Lampiran 6. Tabel 1. Tata Cahaya Karya Tari Video "Mayang Urai".....68

Lampiran 7. Tabel 2. Pola lantai Karya Tari Video "Mayang Urai" 71

Lampiran 8. Tabel 3. *Shot List* Karya Tari Video „Mayang Urai‟ 74

Lampiran 9. Tabel 4. Storyboard Karya Tari Video „Mayang Urai‟ 77

Lampiran 10. Tabel 5: Biaya Penyelenggaraan Karya Tari Video „Mayang Urai‟ 82

Lampiran 11.Tabel 6: Jadwal Latihan/Proses Penciptaan 83

Lampiran 12. Diskusi penentuan *lighting* bersama *lightingman*.....86

Lampiran 13.Tata rupa pentas Tari Video Mayang Urai 88

Lampiran 14. Dokumentasi sebelum proses penciptaan 89

Lampiran 15. Kartu bimbingan skripsi karya tari video *Mayang Urai*.....90

Lampiran 16. Notasi Iringan.....91

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masyarakat Kalimantan Tengah mayoritas adalah suku Dayak. Masyarakat Kalimantan Tengah terbagi menjadi dua yaitu Dayak Pesisir dan Dayak Pedalaman. Dayak Pesisir adalah Dayak yang tersebar di pinggir sungai dan pantai yang ada di Kalimantan Tengah. Dayak Pesisir merupakan daerah yang bernafaskan Islami seperti Suku Dayak Bakumpai, sedangkan Dayak Pedalaman adalah Dayak yang mendiami pedalaman hutan Kalimantan. Pada umumnya agama yang dianut oleh Suku Dayak Pedalaman adalah non muslim (Kaharingan), contohnya Dayak Taboyan, Dayak Lawangan, Dayak Malang, Dayak Ot Danum, dan Siang Murung.

Masyarakat di Kalimantan Tengah akrab dengan mitos, para tetua selalu mendongengkan cerita-cerita yang berkaitan dengan kepercayaan dan agama terdahulu (Kaharingan) kepada anak-anaknya dan diteruskan kepada keturunan berikutnya. Masyarakat percaya segala sesuatu yang terjadi pasti ada sebabnya, dari sana tercipta aturan dan larangan dalam masyarakat Kalimantan Tengah yang kemudian berkembang menjadi mitos.

> Kata mitos berasal dari kata Inggris "*myth*", dalam bahasa Yunani disebut *mythos* (mitos, mite, hikayat, legenda, percakapan, ucapan, pembicaraan). Mircea Eliade memandang mitos sebagai suatu kebenaran yang penting dan mendasar, mitos berarti suatu cerita yang benar, dan menjadi milik suatu masyarakat yang paling berharga, sebab suatu yang suci,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

> bermakna, menjadi contoh model bagi tindakan manusia, memberikan makna dan nilai pada kehidupan ini. Mitos merupakan suatu sejarah tentang sesuatu yang terjadi pada masanya. Sejarah di sini bukan dalam arti historis, melainkan merupakan "sejarah kudus", yaitu yang mengisahkan peristiwa primordial yang terjadi pada zamannya tentang segala sesuatu yang dikerjakan oleh para dewa atau makhluk-makhluk Ilahi. Mitos menceritakan bagaimana suatu realitas mulai bereksistensi melalui tindakan makhluk supranatural.[1]

Kalimantan Tengah menyimpan banyak mitos. Salah satu mitos yang berkembang di masyarakat Kalimantan Tengah adalah mitos tentang Putri Mayang Urai, suku Dayak Malang yang terdapat di Desa Teluk Mayang, Kecamatan Teweh Baru, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. Menurut cerita yang beredar di masyarakat, Mayang Urai adalah seorang gadis cantik dengan ciri fisik rambut panjang terurai, lemah gemulai, kuat, dan sakti. Berkat kesaktiannya dia sering mengobati orang – orang desa yang terkena penyakit menggunakan tari *Balian.*[2]

Mayang Urai merupakan anak dari seorang *Damang* di desa Teluk Mayang. *Damang* adalah pimpinan adat dari suatu suku yang diangkat atau dipilih berdasarkan hasil pemilihan dari masyarakat desa tersebut. Bertumbuh dewasanya seorang Mayang Urai, banyak pemuda dari luar desa berdatangan untuk mempersunting dia, sementara itu Mayang Urai memiliki prinsip yang dipegang teguh sampai akhir hayatnya. Mayang Urai memiliki syarat kepada pemuda - pemuda yang berkeinginan mempersunting dia untuk

---

[1] Dikuti dari web: https://id.wikipedia.org/wiki/Mitos, diakses pada tanggal 17 November 2022

[2] Balian merupakan tarian yang digunakan untuk mengobati orang sakit dengan cara memanggil roh leluhur untuk membantu penyembuhan dengan media *getang*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tanding perang. Jika ada pemuda yang berhasil melawan sang putri maka pemuda itu dapat mempersuting sang putri tetapi jika tidak dapat mengalahkannya maka lelaki itu gagal dan tidak diterima oleh sang putri. Karena kehebatan dan kesaktiannya sang putri tidak ada satu pun pemuda yang bisa mengalahkannya dan mempersuntingnya, akhirnya Mayang Urai memutuskan tidak menikah hingga akhir hayatnya. Seiring berjalannya waktu ayah dan ibu Mayang Urai pun jatuh sakit bahkan tidak bisa tertolong lagi hingga meninggal dunia. Masyarakat desa mulai kebingungan untuk memilih penganti sang ayah sebagai *Damang* di desa tersebut.

Mengetahui kebaikan, sikap adil, dan sakti Mayang Urai maka telah menjadi keputusan warga desa untuk memilih Mayang Urai untuk menjadi *Damang* di desa tersebut, sebenarnya Mayang Urai sedang berduka selepas kepergian kedua orang tuanya, tetapi saat warga desa sepakat untuk meminta Mayang Urai sebagai *Damang* di desa tersebut sang putri pun tidak bisa menolaknya. Karena itu sudah menjadi keputusan bersama warga desa dan tidak ada lagi yang cocok untuk mengantikan sang ayah untuk menjadi seorang *Damang*.[3]

Selama Mayang Urai menjadi *Damang* dia sangat baik dan bijaksana untuk membantu masyarakatnya yang sedang kesusahan. Bertambah umurnya sang putri pun dia semakin tua dan dia lebih sering menghabiskan waktunya di Teluk Barito sampai akhir hayatnya ia pun berubah menjadi

[3] Wawancara dengan Darmawan (58 tahun) penari, koreografer danbudayawan kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. Diizinkan untuk dikutip

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pohon pinang yang digunakan warga desa untuk membantu penyembuhan. Konon terdapat mitos, bahwa tidak semua orang mendapatkan *betuah* atau keberuntungan untuk dapat melihat wujud dari pohon pinang. Sosok Mayang Urai terkenal akan kebaikan dan kesaktiannya semasa hidup maka desa itu sekarang bernama Desa Teluk Mayang, yang berartikan „Teluk" adalah kelokan yang ada di Sungai Barito dan Mayang diambil dari nama Mayang Urai.

Semasa sang putri menjadi *Damang* dia sangat baik dan bijaksana untuk membantu masyarakatnya yang sedang kesusahan. Bertambah umurnya sang putri pun dia semakin tua dan dia lebih sering menghabiskan waktunya di Teluk Barito sampai akhir hayatnya ia pun berubah menjadi pohon Pinang yang digunakan warga desa untuk membantu penyembuhan. Karena kebaikan dan kesaktiannya semasa hidup maka desa itu sekarang bernama Desa Teluk Mayang. Teluk adalah kelokan yang ada di Sungai Barito dan Mayang diambil dari nama Mayang Urai.[4] Oleh karena itu penata terinspirasi menjadikan cerita ini sebagai sumber penciptaan. Karya tari video berjudul Mayang Urai adalah karya yang terisnpirasi dari tokoh Putri Mayang Urai. Spirit dan karakter lembut dan kuat dari Mayang Urai yang didapatkan dari cerita diatas kemudian penata tuangkan ke koreografi tunggal dalam bentuk tari video yang diwujudkan dengan penggunaan motif gerak dasar *Nasai Lemu Lambai* dan *Kinyah Bawi.*

[4]Wawancara dengan Darmawan (58 tahun) penari, koreografer dan budayawankabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. Diizinkan untuk dikutip

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Rumusan Ide Penciptaan

Karya tari video ini bersumber dari tokoh Mayang Urai yang menceritakan kelembutan dan kekuatannya. Penata memvisualkan sosok putri Mayang Urai ke dalam bentuk koreografi tunggal, termasuk struktur pertunjukan, tata rias busana, tata cahaya, beserta setting properti yang akan digunakan nantinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul pertanyaan kreatif yaitu :

1. Bagaimana cara memvisualkan sosok seorang Mayang Urai dari bentuk imajinasi menjadikan visual dalam bentuk karya tari video?
2. Bagaimana cara mengembangkan motif gerak dasar *Nasai Lemu Lambai* dan *Kinyah Bawi*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Berpijak dari latar belakang dan rumusan ide penciptaan di atas, maka ada beberapa tujuan yang menjadi alasan terciptanya koreografi ini dengan harapan tercapainya sebuah karya tari yang berpijak pada tokoh Mayang Urai dalam sebuah bentuk koreografi baru.

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan Penciptaan karya tari video Mayang Urai adalah sebagai berikut:

a. Memperkenalkan Putri Mayang Urai sebagai salah satu tokoh

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

cerita rakyat yang ada di Kabupaten Barito Utara.

b. Memanifestasikan spirit Putri Mayang Urai sebagai ajang refleksi dalam diri melalui karya tari video.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat dalam penciptaan tari yang bersumber dari tokoh Mayang Urai ini adalah sebagai berikut :

a. Secara personal karya ini bermanfaat untuk mengembangkan tubuh agar lebih kreatif dalam menerima rangsang tari dan lebih dapat beradaptasi dengan tema yang dibawakan ketika menari.

b. Sebagai proses kreatif penata menciptakan karya tari dalam bentuk koreografi tunggal.

D. Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah karya tari seorang penata tari membutuhkan landasan-landasan ataupun tinjauan yang dapat menjadi rangsangan awal ataupun ide dalam menciptakan karya tari. Tinjauan tersebut dapat berupa sumber pustaka, sumber wawancara, dan sumber karya. Sumber - sumber dalam karya tari ini yang didapatkan di antaranya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Sumber Pustaka

Buku Berjudul *Koreografi, Bentuk, Teknik dan Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi, diterbitkan Manthili Yogyakarta. Buku tersebut

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memberikan pengetahuan tentang pengertian koreografi, ruang, waktu, dan tenaga sebagai elemen dasar koreografi. Ruang merupakan elemen pokok dalam tari, mustahil jika suatu gerak tari tidak memiliki ruang untuk bergerak. Ruang gerak dalam tari ini seperti arah hadap penari dan arah hadap gerak, level dalam menari, serta jangkauan dalam bergerak. lalu elemen waktu dalam tari berkaitan dengan ritme tubuh.

Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat maupun lambat akan memberikan daya hidup atau dinamika pada suatu tarian. Elemen tenaga, setiap melakukan gerak, tentu kita memerlukan tenaga. Tenaga merupakan satuan kekuatan yang dikeluarkan saat bergerak. Tenaga juga mampu memberikan aksen atau tekanan yang dapat muncul ketika melakukan gerak secara tiba-tiba dan kontras. Dari elemen tersebut, nafas tari tradisi Kalimantan bisa terealisasikan pada karya koreografi tunggal penata. Karena dalam tari Kalimantan dikenal juga dengan banyak aksen yang sangat jelas. Paparan diatas memberi pemahaman lebih terhadap elemen-elemen dasar yang harus dikuasai oleh penata dalam membentuk suatu karya tari video.

Buku berjudul *Maneser Panatau Tatu Hiang: Menyelami Kekayaan Leluhur* oleh Nila Riwut. Pada halaman 408, dijelaskan tari *Nasai Lemu Lambai* merupakan tarian yang berarti lemah gemulai. Koreografer terinspirasi menggunakan gerak-gerak lemah gemulai dari tari *Nasai Lemu Lambai*. Kemudian pada halaman 409 disebutkan tari *Kinyah Bawi* adalah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tari yang bernuansa keperkasaan seorang pahlawan dalam berperang. Tarian ini memiliki pesan bahwa yang dapat maju kemedan laga bukan hanya laki-laki namun juga peremuan. Perempuan pun memiliki jiwa berperang dan turut serta mempertahankan kejayaan negaranya. Dalam karya tari video Mayang Urai, koreografer terinspirasi dari jiwa berperang yang ada pada tari *Kinyah Bawi.*

Pada halaman 160 menjelaskan tentang properti Talawang (tameng) atau Perisai. Talawang (tameng) atau Perisai adalah perlengkapan perang yang digunakan utuk melindungi diri menghadapi serangan senjata dari lawan. Properti Talawang (tameng) dipakai oleh penata dalam karya tari video bertujuan untuk memvisualisasikan simbol kekuatan. Beberapa hal yang telah dijelaskan diatas sangat menginspirasi penata dalam karya tari video ini. Buku ini sangat berkontribusi dalam proses penciptaan karya tari video Mayang Urai.

Buku ketiga yang menjadi acuan adalah *Creating Through Dance* (Mencipta Lewat Tari) yang ditulis oleh Alma M. Hawkins dan disadur oleh Y. Sumandiyo Hadi, cetakan tahun 2003. Buku ini menjelaskan mengenai metode penciptaan tari yang secara langsung dapat dicoba atau dipraktekkan ketika menciptakan karya tari, dalam bentuk pertunjukan ataupun karya tari video seperti Tugas Akhir tahun 2020–2021 yang diciptakan.

Buku dengan judul *Revitalisasi Tari Tradisional* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini sangat berkontribusi dalam proses penciptaan karya tari video

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ini. Buku ini banyak menjelaskan mengenai bentuk garap koreografi meliputi bentuk garap ruang, bentuk garap iringan, bentuk garap rias busana dan properti tari, bentuk garap jumlah penari, jenis kelamin, dan postur tubuh.

2. Sumber Lisan

Darmawan Abdullah MS adalah seorang penari, koreografer, dan budayawan berusia 59 tahun. Beliau berasal dari Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Utara Tengah. Beliau merupakan ayah kandung penata. Beliau memberi banyak informasi kepada penata mengenai cerita Mayang Urai. Beliau menjelaskan bahwa putri Mayang Urai adalah anak seorang *damang,* dimana dalam kehidupannya sangat dikenal ketangguhan, kecantikan, dan kesaktian. Sosok Mayang Urai memiliki kelebihan yang diberikan oleh *Ranying Hatala Langit.*[5] sebuah kemampuan untuk dapat menyembuhkan penyakit. Mayang Urai adalah sosok yang disegani dan dihormati, semasa hidupnya beliau mempunyai syarat jika sesorang akan menikahinya maka orang tersebut harus lebih sakti daripada dirinya. Namun pada kenyataannya tidak satupun orang yang bisa menandingi kesaktiannya. Hingga pada akhir hayatnya beliau tidak pernah menikah dan memutuskan untuk berubah menjadi pohon pinang.

[5] Ranying Hatalla Langit menurut orang Dayak Kharingan, Raying Hatalla Langit adalah tuhan yang Maha Esa yang menciptakan alam semesta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Sumber Karya

Karya tari video ini terinspirasi dari karya tari berjudul “Putri Mandau” oleh Ayodya Pala yang dipentaskan di Spanyol pada tahun 2017. Tari Putri Mandau ditarikan oleh 8 orang penari perempuan dengan menggunakan properti Mandau. Di dalam tarian tersebut koreografer terinspirasi pada gerak kaki yang lincah dan tegas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta